

**KOMPETENSI PRAGMATIK PENERJEMAH DI LEMBAGA
UPT PUSAT BAHASA UNISNU JEPARA
(DITINJAU DARI PRODUK TERJEMAH
ARAB-INDONESIA DAN
INDONESIA-ARAB)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
TESIS
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochammad Redza Zulfikar, S.Pd

NIM : 19204020030

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mochammad Redza Zulfikar, S.Pd

NIM: 19204020030

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochammad Redza Zulfikar, S.Pd

NIM : 19204020030

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC
SUNAN KALIDIGGA
YOGYAKARTA

Mochammad Redza Zulfikar, S.Pd

NIM: 19204020030



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2949/Un.02/DT/PP.00.9/10/2023

Tugas Akhir dengan judul : KOMPETENSI PRAGMATIK PENERJEMAH DI LEMBAGA UPT PUSAT BAHASA UNISNU JEPARA (DITINJAU PRODUK TERJEMAH ARAB-INDONESIA DAN INDONESIA-ARAB)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOCHAMMAD REDZA ZULFIKAR, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204020030
Telah diujikan pada : Kamis, 02 Februari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Nasiruddin, M. Si, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 63ec6498ef109



Penguji I
Dr. Muhajir, S.Pd.I, M.SI
SIGNED

Valid ID: 651f92a53a49a



Penguji II
Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 651e66b1e6d2f



Yogyakarta, 02 Februari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 651fca28a963

ABSTRAK

Tesis ini berjudul “Kompetensi Pragmatik Penerjemah di Lembaga UPT Pusat Bahasa Unisnu Jepara (Ditinjau Dari Produk Terjemah Arab–Indonesia dan Indonesia-Arab)” oleh Mochammad Redza Zulfikar, NIM 19204020030, Pembimbing Dr. Nasiruddin, M.S.I., M.Pd.

Tempat yang akan diteliti adalah UPT Pusat Bahasa di Unisnu Jepara. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi pragmatik penerjemah, hasil penerjemahan bahasa Arab-Indp dan sebaliknya, kemudian pengaruh kompetensi pragmatik terhadap keterampilan penerjemah yang mencakup ketepatan pemadanan linguistik, semantik, dan pragmatik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mempelajari keadaan objek yang alamiah. Metode penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi serta angket.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) kompetensi pragmatik para penerjemah terbilang akurat karena hasil terjemahannya dapat dipahami oleh pembaca, selain itu tidak ada perubahan makna yang menjadikan terjemahan tersebut menyimpang dari teks aslinya. Sehingga informasi yang di dapat bisa sesuai dengan apa yang terkandung dalam teks asli. 2) metode yang digunakan para penerjemah menggunakan metode harfiah, yang mana fokus pada mengartikan setiap kata secara harfiah dari satu bahasa Arab ke bahasa Indonesia maupun sebaliknya. 3) Pengaruh kompetensi pragmatik terhadap keterampilan penerjemah dibuktikan pada hasil riset yaitu melibatkan pemahaman dan penggunaan bahasa yang tepat dalam konteks sosial budaya yang berbeda, menjaga ketepatan makna, pemadanan pragmatik, dan kewajaran dalam penggunaan bahasa sasaran.

Dibuktikan dengan sedikitnya koreksi dari peneliti tentang berbagai macam literasi yang telah diterjemahkan oleh penerjemah Lembaga UPT Pusat Bahasa Unisnu Jepara.

Kata kunci: Lembaga, Pragmatik, Terjemah, Penerjemahan

ملخص البحث

هذه الرسالة بعنوان "الكفاءة البراغماتية للمترجمين في مركز اللغة UPT Unisnu Jepara (يُشاهد من منتجات الترجمة العربية-الإندونيسية والإندونيسية-العربية)" لمحمد رضا ذو الفقار، NIM 19204020030، المشرف د. ناصر الدين، MSI، .M.Pd

لمكان الذي سيتم البحث فيه هو مركز UPT للغات في Unisnu Jepara. أُجري هذا البحث لتحديد الكفاءة التداولية للمترجمين، ونتائج الترجمات العربية الإندونيسية والعكس، ثم تأثير الكفاءة التداولية على مهارات المترجم والتي تشمل دقة المطابقة اللغوية والدلالية والتداولية، مما يدل على أن المترجمين في هذه المؤسسة لديهم نجحوا في الحفاظ على دقة المعنى في ترجماتهم. بالرغم من احتمال وجود بعض الأخطاء الكتابية التي لا تؤثر على معنى الكلمات المترجمة.

هذا النوع من البحث هو بحث ميداني ذو منهج نوعي. طرق البحث النوعي هي طرق بحث تدرس حالة الأشياء الطبيعية. تستخدم طريقة البحث هذه العديد من تقنيات جمع البيانات، وهي الملاحظة والمقابلات والتوثيق والاستبيانات.

نتائج هذا البحث هي أن المترجمين في معهد Unisnu Jepara Language Center UPT قد نجحوا في إنتاج ترجمات تستوفي معايير التقييم المحددة، بما في ذلك الحفاظ على دقة المعنى، والمطابقة العملية، والمعقولة في استخدام اللغة الهدف. تظهر نتائج الترجمة باللغة العربية الإندونيسية أو العكس أيضًا فهمًا لسياق الاتصال وفهم اللغة المصدر واللغة الهدف في عملية ترجمة عالية الجودة.

وقد ثبت ذلك من خلال العدد القليل من التصحيحات التي قدمها الباحثون فيما يتعلق بأنواع مختلفة من معرفة القراءة والكتابة التي ترجمها مترجمون من معهد Unisnu

Jepara Language Center UPT.

الكلمات المفتاحية: المؤسسة، التداولية، الترجمة، الترجمة

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KOMPETENSI PRAGMATIK PENERJEMAH DI LEMBAGA
UPT PUSAT BAHASA UNISNU JEPARA
(DITINJAU DARI PRODUK TERJEMAH
ARAB-INDONESIA DAN
INDONESIA-ARAB)**

yang ditulis oleh:

Nama : Mochammad Redza Zulfikar, S.Pd
NIM : 19204020030
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpedapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 Desember 2022

Pembimbing,



Dr. Nasiruddin, M. Si, M.Pd

NIP. 19820711 000000 1 301

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan untuk:

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥)

*“Karena sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan,”*¹(QS.94:5)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Tim Pelaksana Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, (Kudus: Penerbit Menara Kudus, 2006), hlm. 596

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pada dasarnya, terdapat beberapa pedoman transliterasi Arab latin. Berikut ini disajikan pola transliterasi Arab latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/1987. Adapun uraiannya secara garis besar adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B/b	Be
ت	<i>Ta</i>	T/t	Te
ث	<i>sa</i>	Š/s	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J/j	Je
ح	<i>Ha</i>	H/h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh/kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D/d	De
ذ	<i>Žal</i>	Ž/z	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R/r	Er

ز	<i>Zai</i>	Z/z	Zet
س	<i>Sin</i>	S/s	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy/y	Es dan ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ/ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ/ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ/ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	Z/z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘Ain</i>	‘ _	Koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	G/g	Ge
ف	<i>Fa</i>	F/f	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q/q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K/k	Ka
ل	<i>Lam</i>	L/l	El
م	<i>Mim</i>	M/m	em
ن	<i>Nun</i>	N/n	en
و	<i>Wau</i>	W/w	W
ه	<i>Ha</i>	H/h	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...’...	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y/y	Ye

B. Ta' Marbuṭah

Transliterasi Ta' marbuṭah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbuṭah hidup

Ta' marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta' marbuṭah mati

Ta' marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Jika pada suatu kata yang berakhir dengan ta' marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbuṭah itu di transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

-rauḍah al-aṭfāl

-rauḍatul aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

-al-madīnah al-munawwarah

-al-madīnatul munawwarah

طَلْحَةَ

-ṭalḥah

C. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ -kataba	يَذْهَبُ -yażhabu
فَعَلَ -fa'ala	ذُكِرَ -żukiro

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أَ يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
أُ وُ	fathah dan wawu	Au	a dan u

D. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Keterangan
أَ اَ يَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

ي -	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و -	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

E. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun, hal tersebut hanya berlaku ketika hamzah berada di tengah atau akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

أَكَلُوا	- akala
تَأْكُلُونَ	- ta'kulūna
النَّوْءُ	- an-nau'u

F. Syaddah (tasydid)

Dalam transliterasi tanda syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	- rabbana
نَزَّلَ	- nazzala
الْحَجُّ	- al-ḥajju

G. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf / diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu
الشَّمْسُ - asy-syamsu

2. Kata sambung yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan antara yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

القَلَمُ - al-qalamu

البَدِيعُ - al-badī'u

H. Huruf Kapital

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang. Maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - wa mā Muhammadun illā rasūl

I. Penulisan Kata-kata

Pada dasarnya setiap kata. Bail fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dapat dilakukan dengan cara dipisah per kata atau dapat dirangkaikan,

Contoh:

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ -Ibrahim al-khalil

-Ibrāhim al-khalil

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين، و الصلاة و السلام على أشرف
الأنبياء و المرسلين، و على آله و صحبه أجمعين، أما بعد

Kami memuji-Mu, ya Allah, Rabb semesta alam, pencipta langit dan bumi, serta pembuat kegelapan dan cahaya, atas petunjuk yang Engkau berikan kepada kami dalam kehidupan, termasuk dalam menyusun tesis yang berjudul “Kompetensi Pragmatik Penerjemah di Lembaga UPT Pusat Bahasa Unisnu Jepara (Ditinjau Dari Produk Terjemah Arab–Indonesia dan Indonesia-Arab)” ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada kekasih-Mu yang agung, Nabi Muhammad S.A.W., penutup seluruh nabi dan rasul, yang telah yang Engkau utus sebagai rahmat dan suri tauladan bagi umat manusia.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahaan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Bpk/Ibu/Sdr:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Nasiruddin selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan peneliti

dalam studi, serta telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.

4. Bapak Muhammad Ja'far Shodiq, S.Pd.I., M.S.I dan Ibu Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag, selaku Kepala Program Studi dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah banyak memberi motivasi dan arahan dalam menempuh perkuliahan di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah sabar membimbing peneliti selama ini.
6. Seluruh pegawai dan staf tata usaha UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan mengarahkan peneliti dalam mengurus administrasi semasa kuliah maupun dalam mengurus tugas akhir.
7. Para tim Lembaga UPT Pusat Bahasa UNISNU Jepara yang telah berpartisipasi dan bekerjasama dalam membantu jalannya penelitian ini.
8. Ayahanda Mochammad Nadjib (Alm), Ibunda Indri Sulistyaningsih (Almh), Adik Akhmad Asayakhdian dan seluruh keluarga yang tak berhenti memberikan dukungan dan do'a bagi terlaksananya penelitian ini. Terima kasih atas doa yang dipanjatkan dengan setulus hati, mencurahkan kasih sayang, perhatian, yang selalu membimbing dan memotivasi. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan umur yang panjang, kasih sayang, dan selalu berada dalam lindungan-Nya.

9. Teman-teman seperjuangan, MPBA angkatan 2020 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengisi hari-hari selama masa perkuliahan, sehingga perkuliahan berlangsung menyenangkan.
10. Istriku tercinta, Vera Bahrul Alamiyah dan juga buah hatiku Janneira Chelsea Zulfikar yang senantiasa memberikan semangat dan mendukung peneliti dalam keadaan apapun.
11. Sahabat Ikamaru seluruh nusantara terutama Ikamaru Yogyakarta, New Kamaru, Gendhing Syafa'at, Soko Kamaru yang selalu memberikan semangat.
12. Sahabat Guru dan karyawan SMK MUDAYU yang selalu memberikan semangat.
13. Keluarga, sahabat, teman-teman, semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu disini yang telah memberikan dukungan semangat dan motivasi dalam penyelesaian penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kesempurnaan.

Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Yogyakarta, 7 Desember 2022
Peneliti,

Mochammad Redza Zulfikar
NIM. 19204020030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ملخص البحث	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
A. Konsonan Tunggal	x
B. Ta' Marbutah.....	xii
C. Vokal.....	xii
D. Maddah.....	xiii
E. Hamzah	xiv
F. Syaddah (tasydid).....	xiv
G. Kata Sandang Alif dan Lam.....	xv
H. Huruf Kapital	xv
I. Penulisan Kata-kata.....	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI.....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	16
D. Kajian Pustaka.....	17
E. Metode Penelitian.....	21
F. Sistematika Pembahasan	25
BAB II.....	26
KAJIAN TEORI	26
A. Kompetensi	26
1. Pengertian Kompetensi.....	26
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi	26

B.	Pragmatik	28
1.	Pengertian Pragmatik	28
2.	Ruang Lingkup Kajian Pragmatik	38
C.	Keterampilan (<i>Skill</i>)	43
1.	Pengertian Keterampilan	43
2.	Tujuan Keterampilan	44
3.	Faktor-Faktor Penentu Keterampilan	45
D.	Penerjemahan	48
1.	Definisi Penerjemahan	48
2.	Unsur Pokok Terjemah	51
3.	Proses Terjemah	54
4.	Metode Terjemahan	56
5.	Penilaian Terjemahan	57
6.	Kriteria Penilaian	58
7.	Cara Penilaian	60
8.	Tujuan Penilaian	64
BAB III		66
DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN		66
A.	Gambaran Umum Lembaga UPT Pusat Bahasa Unisnu Jepara	66
B.	Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga UPT Pusat Bahasa Unisnu Jepara	66
C.	Susunan Struktur Organisasi Lembaga UPT Pusat Bahasa Unisnu Jepara	67
D.	Produk Hasil Terjemah di Lembaga UPT Pusat Bahasa Unisnu Jepara	69
BAB IV		70
HASIL PENELITIAN		70
A.	Kompetensi pragmatik penerjemah di Lembaga UPT Pusat Bahasa Unisnu Jepara	70
B.	Metode dan Hasil Penerjemahan Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab di Lembaga UPT Pusat Bahasa Unisnu Jepara	75
1.	Abstrak Tesis Bahasa Arab - Indo	76
2.	Abstrak Tesis Indonesia – Arab	79
المخلص		80
3.	Abstrak Skripsi Arab – Indonesia	82
4.	Abstrak Skripsi Bahasa Indonesia – Arab	86

5. Bagian dari jurnal internasional.....	90
C. Pengaruh Kompetensi Pragmatik Terhadap Keterampilan Penerjemah di Lembaga UPT Pusat Bahasa Unisnu Jepara.	93
BAB V.....	99
PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	104



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat interaksi sosial atau alat komunikasi manusia. Dalam setiap komunikasi, manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan maupun emosi secara langsung. Apabila penutur bahasa selalu mengatakan apa yang mereka maksudkan, maka tidak akan terdapat banyak masalah dalam teori tindak tutur maupun dalam analisis wacana. Tetapi, dalam suatu tuturan terkadang masih banyak yang harus dipahami, karena tujuan dari tuturan tersebut tidak dijelaskan secara langsung.

Fenomena kebahasaan bisa dianalisis, baik dalam konteks bahasa itu sendiri, maupun di dalam konteks perilaku sosial yang lebih luas. Dalam analisis bahasa secara formal, objek perhatiannya adalah seperangkat data kebahasaan yang diabstraksikan dari sudut pandang fungsi-fungsi referensialnya. Tetapi, dalam menganalisis fenomena kebahasaan bisa ditentukan secara sosial, yakni studi tentang pengguna bahasa (*language usage*) yang bisa merefleksikan norma-norma perilaku yang lebih umum.

Pembelajaran, merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran yang terdiri dari sistem, guru, dan tenaga lainnya, misal: laboratorium. Material meliputi: buku-buku, papan tulis, kapur,

fotografi, slide, film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan lain sebagainya.²

Proses mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Arab bagi orang Indonesia merupakan usaha-usaha khusus untuk membentuk dan membina kebiasaan baru yang dilakukan secara sadar. Pada saat ini bidang pendidikan dan pengajaran bahasa Arab di Indonesia menyaksikan kehadiran berbagai strategi, metode, pendekatan dan yang serupa dengannya, yang dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pengajaran bahasa Arab itu sendiri.

Mempelajari sebuah bahasa yang bukan bahasa ibu tentu membutuhkan suatu keterampilan agar dapat dikuasai dengan baik. Sudah merupakan rahasia umum bahwasannya sekian banyak orang yang telah belajar bahasa Arab mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi kurang mampu menerjemahkan dengan baik. Fenomena terjadi saat peserta didik diminta menerjemahkan sebuah buku atau teks yang berbahasa Arab, jawaban yang terdengar tampak mengecewakan.³

Dalam pembelajaran bahasa Arab, dikenal empat keterampilan berbahasa yang harus dipenuhi setiap pelajar bahasa, yaitu keterampilan mendengar (*al-istima'*), berbicara (*al-kalam*), membaca (*al-qira'ah*), dan menulis (*al-kitabah*). Sementara, asumsi yang tengah berkembang di tengah

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm 17.

³ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (cet II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 21.

masyarakat bahwa belajar bahasa Arab masih dianggap sulit dan rumit. Oleh karena itu, guru bahasa Arab harus mampu menemukan metode dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, strategi yang ditawarkan oleh guru bahasa Arab mampu menciptakan kondisi belajar siswa yang menyenangkan, sehingga tidak akan ada lagi asumsi-asumsi di masyarakat bahwa bahasa Arab sulit dipelajari dan dipahami.

Ada tiga kesulitan yang sering terjadi menjadi problema komunikasi pembelajar bahasa kedua (bahasa asing), yaitu: 1) kesulitan dalam pemilihan arti, 2) kesulitan dalam pemilihan bentuk, dan 3) kesulitan dalam pemilihan *Rules of Speaking*. Yang dimaksud dengan pemilihan arti adalah pemilihan konsep, ide harapan, emosi dan sebagainya yang ingin dikomunikasikan oleh pembelajar bahasa kedua. Pembelajar bahasa kedua sering mengalami kesulitan dalam upayanya untuk mengekspresikan arti, karena terbatasnya bekal bahasa target yang dimiliki. Ini menyebabkan pemilihan alternatif pemecahan kesulitan pun sukar diperoleh.

Mengingat pentingnya mempelajari bahasa Arab, penulis akan membahas tentang *maharah tarjamah*. Penggunaan metode yang tepat sangat mempengaruhi dalam proses mengajar sehingga pembelajaran dapat bermakna bagi siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran. Proses terjemahan dilakukan sehingga pembaca memahami dan menemukan isi kata, doa atau teks.

Peran terjemahan penting untuk memahami ekspresi perasaan dan pemikiran orang dan pikiran seseorang atau bangsa. Dari terjemahan satu

orang atau yang lain, selain mendapatkan konten (informasi) dalam ekspresi linguistik, ia juga memperoleh berbagai informasi linguistik yang digunakan dalam ekspresi. Konten (Informasi) Pengetahuan tentang ekspresi dan variasi bahasa yang digunakan dalam tumpahan, informasi akan sangat berguna dan berharga untuk peradaban, kemajuan bangsa dan bahasa bahasa (sains).

Istilah penerjemah sudah tidak asing lagi bagi kita. Secara umum kita mengetahui bahwa penerjemah adalah sebuah profesi seseorang ketika mereka menerjemahkan atau mengalihkan satu bahasa ke bahasa lain baik dalam bentuk lisan (*interpreter*) maupun tulisan (*translator*). Namun ketika kita bertanya langsung kepada para penerjemah maka jawaban yang sering terdengar adalah mereka tidak pernah dengan sengaja memilih penerjemah sebagai profesi, sebagaimana diakuinya profesi guru dan tukang batu.⁴ Ini adalah salah satu contoh kasus saja. Secara umum, Machali menambahkan bahwa penerjemah dapat digolongkan menjadi tiga golongan: penerjemah yang bekerja di perusahaan, penerjemah paruh waktu, dan penerjemah bebas.⁵

Menurut definisi kamus, penerjemahan merupakan perubahan dari suatu bentuk ke dalam bentuk lain atau perubahan dari satu bahasa biasa disebut bahasa sumber -ke dalam bahasa lain-bisa disebut bahasa penerima atau bahasa sasaran.⁶ Sedangkan menurut Syihabuddin terjemah adalah

⁴ Machali, Rochayah, *Pedoman Bagi Penerjemah*, (Jakarta: Grasindo, 2000), hlm. 1

⁵ Ibid, hlm. 2

⁶ Abdul Munip, *Strategi dan Kiat Menerjemahkan Konteks Bahasa Arab Kedalam Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 1

“Menjelaskan dan menerangkan tuturan, baik penjelasan itu sama dengan tuturan yang dijelaskan maupun berbeda”.⁷

Secara teoritis penerjemahan sebenarnya lebih sulit daripada menulis. Menulis dalam arti mengemukakan pemikiran dan perasaan sendiri pada orang lain. Adapun menerjemahkan, berarti mengemukakan kembali pemikiran dan perasaan orang lain pada orang lain kedalam bahasa yang lain dan menyampaikan pemikiran orang lain kedalam bahasa target jelas merupakan suatu persoalan sendiri.

Untuk menghasilkan suatu terjemahan, seorang penerjemah tidak serta merta menerjemahkan satu bahasa ke bahasa yang lain tetapi harus memperhatikan berbagai hal agar hasil terjemahan tersebut bisa diterima dan tidak merubah pesan serta makna yang dimaksud oleh bahasa sumber atau bahasa asal. Karena pada dasarnya penerjemahan merupakan cara untuk mencari padanan (equivalent) kata atau kalimat yang akan diterjemahkan. Penerjemah juga harus bisa menangkap makna konseptual suatu istilah dalam bahasa sumber, jika tidak bisa menganalogikan dengan benar maka akan menimbulkan kesalahpahaman.

Linguistik atau ilmu bahasa adalah disiplin ilmu yang mempelajari bahasa secara luas dan umum. Secara luas berarti cakupannya meliputi semua aspek dan komponen bahasa. Secara umum berarti sasarannya tidak hanya

⁷ Syihabuddin, *Teori dan Praktik Penerjemahan Arab-Indonesia*, (Jakarta, Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2002), hlm, 6

terbatas pada salah satu bahasa saja.⁸ Bahasa memiliki banyak cabang ilmu yang termuat dalam ilmu linguistik. Ilmu ini (linguistik) mempelajari banyak hal tentang bahasa, baik dalam tata bahasa, struktur bahasa, makna kata, simbol bahasa, maupun kegiatan berbahasa itu sendiri. Linguistik mendefinisikan bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan tersusun secara sistematis serta lambang-lambang bahasa yang digunakan harus bisa didengar dan diucapkan oleh manusia. Karena setiap lambang bahasa mempunyai makna tertentu, lambang-lambang tersebut dapat digunakan sebagai media komunikasi antarmanusia.

Selain morfologi, fonologi, semantik, semiotik dan teori-teori lainnya yang mengkaji bahasa secara formal, ada juga kajian linguistik yang mengkaji bahasa secara nonformal, yaitu pragmatik. Teori ini muncul karena adanya ketidakpuasan peneliti bahasa yang hanya mengkaji bahasa secara formal atau hanya pada bentuk saja. Ilmu ini menekankan kajiannya dari tindak tutur para pengguna bahasa karena bahasa juga mendapat peranan penting penggunaannya dan lingkungan masyarakat itu sendiri. Komunikasi dan *performance* dari tindak tutur seseorang merupakan kajian dari pragmatik untuk mengetahui makna, maksud, serta tanda yang muncul dalam peristiwa berbahasa. Interpretasi tindak tutur dalam pragmatik memuat gejala-gejala bahasa yang berbeda dengan bahasa yang dikaji secara formal. Selain itu,

⁸ Soeparno, *Dasar-Dasar Linguistik Umum*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta, 2002), hlm. 21

pragmatik melihat *performance* bahasa dari penggunaannya, ada juga pragmatik wacana yang mengkaji dialog atau tuturan dalam media tulis.

Selain morfologi, fonologi, semantik, semiotik dan teori-teori lainnya yang mengkaji bahasa secara formal, ada juga kajian linguistik yang mengkaji bahasa secara nonformal, yaitu pragmatik. Teori ini muncul karena adanya ketidakpuasan peneliti bahasa yang hanya mengkaji bahasa secara formal atau hanya pada bentuk saja. Ilmu ini menekankan kajiannya dari tindak tutur para pengguna bahasa karena bahasa juga mendapat peranan penting penggunaannya dan lingkungan masyarakat itu sendiri. Komunikasi dan *performance* dari tindak tutur seseorang merupakan kajian dari pragmatik untuk mengetahui makna, maksud, serta tanda yang muncul dalam peristiwa berbahasa. Interpretasi tindak tutur dalam pragmatik memuat gejala-gejala bahasa yang berbeda dengan bahasa yang dikaji secara formal. Selain itu, pragmatik melihat *performance* bahasa dari penggunaannya, ada juga pragmatik wacana yang mengkaji dialog atau tuturan dalam media tulis. Kajian pragmatik dapat digunakan untuk mengungkapkan berbagai macam bentuk tuturan, makna, maksud, dan aspek-aspek situasi tutur dalam Al-Qur'an⁹. Hal senada juga pernah dipaparkan dalam perkuliahan Filologi oleh Ibnu Santoso (2010) bahwa ilmu pragmatik dapat digunakan untuk membedakan makna teks dalam Al-Qur'an dan teks Al-Qur'an yang terdapat dalam karya seseorang, karena teks Al-Qur'an tersebut telah mengalami transformasi fungsi secara pragmatik. Ibnu Santoso juga menambahkan tentang penjelasan

⁹ Pemakaian kata Al-Qur'an merujuk pada fatwa MUI tahun 2004

Al-Quran, bahwa Al-Qur'an itu bukanlah firman Allah melainkan tulisan atau kitab (bahasa tulis) yang disusun untuk pedoman hidup manusia. Bahasa tulis atau kitab Allah bukan firman Allah dalam surat *Al Baqarah* ayat ke (2) juga dijelaskan, Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. Ada kata "kitab" yang secara pragmatik adalah kumpulan tulisan bukan kumpulan lisan, karena kata "kitab" merupakan kata turunan dari "Kataba" yang artinya menulis, inilah fungsi pragmatik sebagai ilmu untuk mengungkapkan maksud dalam Al-Qur'an yang merupakan media tulis atau wacana tulis. (Kartomiharjo via Jinani, 2012) mengatakan bahwa dalam teori tindak tutur, sebuah ujaran bisa 1 Pemakaian kata Al-Qur'an merujuk pada fatwa MUI tahun 2004 diinterpretasikan sebagai pemberitahuan, ucapan kegembiraan, mengingatkan orang yang diajak berbicara dengan janjinya yang terdahulu, dan sebagainya. Yule (2006: 81) dalam bukunya Pragmatik berbicara bahwa tindak tutur merupakan usaha untuk mengungkapkan diri mereka, orang-orang tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata dan struktur-struktur gramatikal saja, tetapi mereka juga memperlihatkan tindakan-tindakan melalui tuturan-tuturan itu. Dalam teori ini (tindak tutur) dikemukakan bahwa meskipun kalimat sering dapat digunakan untuk memberitahukan perihal keadaan, dalam keadaan tertentu harus dianggap sebagai pelaksanaan tindakan (Leech via Jinani, 2012). Setiap kalimat dapat digunakan untuk fungsi-fungsi tertentu, misalnya untuk memberikan informasi, peringatan, tawaran untuk melakukan sesuatu, menanyakan fakta, atau memberikan ucapan terima

kasih. Dalam kaitannya dengan tindak tutur ini Austin via Gunarwan (1994: 84) membedakan tindak tutur menjadi tiga bagian, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Dalam penelitian ini, pembahasan pragmatik akan membahas bahasa tulis tentang kajian tindak tutur, yaitu berupa aspek-aspek situasi tutur, fungsi tindak tutur pada sebuah komunikasi, dan maksud tuturan yang terdapat dalam surat *Al fatihah* terjemahan Indonesia versi Departemen Agama. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisi petunjuk untuk kehidupan umat manusia di dunia ini. Dengan petunjuk Al-Qur'an, kehidupan manusia akan berjalan dengan baik. Manakala mereka memiliki masalah, maka itu dapat terpecahkan sehingga ibarat penyakit akan ditemukan obatnya dengan Al-Qur'an. Oleh karena itu, menjadi amat penting bagi umat Islam untuk memahami Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya sehingga bisa digunakan sebagai pedoman hidup di dunia ini dengan sebenarnya, Allah berfirman: "Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran" (Qur'an surat Shaad ayat 29) "Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus" (Al-Qur'an surat al-Isra' ayat 9). "Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri." (Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 89). Imam syafi'I rahimahullah juga menuangkan dalam syairnya tentang keutamaan Al-Qur'an, "Semua ilmu selain Al-Qur'an adalah kesibukan yang kurang berarti.

Kecuali hadist dan fiqh. Ilmu adalah sesuatu yang di dalamnya ada ucapan : Haddatsana (memberitakan kepada kami). Sementara selain itu adalah bisikan setan” (Haidir, 2003: 5)

Pragmatik dapat dianggap sebagai salah satu bidang kajian linguistik yang akhir-akhir ini berkembang pesat. Wujud tuturan yang dahulu dibuang di keranjang sampah karena tidak dapat dianalisis secara linguistik sekarang merupakan lahan subur dalam kajian pragmatik. Baik semantik ataupun pragmatik sama-sama mengkaji “arti” namun dari sudut pandang yang berbeda. Semantik mengkaji arti lingual yang tidak terikat konteks, sedangkan pragmatik mengkaji “arti” yang disebut “*the speaker’s meaning*” atau arti menurut tafsiran menurut penutur yang disebut “maksud”. Arti menurut tafsiran penutur atau maksud itu sangat bergantung konteks. Tanpa memperhitungkan konteks arti itu tidak dapat dipahami. Contoh: ada seorang mahasiswa yang datang ke sebuah warung sate terkenal di Solo, namanya “Warung Sate mbok Galak” (karena penjualnya seorang wanita yang agak lanjut usia yang dipanggil “mbok”). Mahasiswa itu berkata: “Bu saya dibakar, dibungkus, dibawa pulang.” Tuturan itu tidak dapat dikaji menurut ilmu linguistik (mana mungkin penutur dibakar lalu dibungkus), karena yang dimaksud oleh penutur adalah satenya yang dibakar kemudian dibungkus dan dibawa pulang. Namun dengan memperhitungkan konteks di mana tuturan itu terjadi, dengan siapa dia bertutur, pengetahuan latar yang dimiliki bersama, komunikasi itu berjalan lancar tanpa salah paham. Pengetahuan latar yang dimiliki bersama adalah bahwa sate itu ada yang dibakar ada yang direbus.

Jadi penutur itu hendak membeli sate yang dibakar, dibungkus (tidak dimakan disitu), dibawa pulang (dimakan di rumah).

Pragmatik mengkaji kondisi-kondisi penggunaan bahasa manusia yang ditentukan oleh konteks kemasyarakatan. Penggunaan bahasa bersifat real atau nyata yang melibatkan penutur dan mitra tutur dalam situasi pemakaian tertentu, mengenai hal tertentu. Kondisi penggunaan bahasa itu ditentukan oleh konteks kemasyarakatan.

Konsep pragmatik ini untuk pertama kali diperkenalkan oleh Charles Morris yang memiliki perhatian terhadap ilmu semiotik. Dalam semiotik, Charles membedakan tiga konsep dasar yaitu sintaksis, semantik dan pragmatik. Sintaksis mempelajari hubungan formal antara tanda-tanda bahasa dan makna struktural dalam kalimat, semantik mempelajari hubungan antara tanda dengan objek, dan pragmatik mengkaji hubungan antara tanda dengan penafsir.¹⁰

Kajian pragmatik ini merupakan ilmu yang sangat menarik dan berbeda dalam pengajiannya, yaitu mengkaji faktor diluar dari bahasa itu (maksud). Kebanyakan para ahli bahasa meneliti bahasa sebagai subjek penelitian dan tidak melihat bahasa itu muncul sebagai media komunikasi. Dengan adanya ilmu pragmatik kajian di luar bahasa (tindak tutur) menjadi pembahasan utama dalam pragmatik, terutama dalam komunikasi atau bertindak tutur.

¹⁰ Habib, "Memahami Al-Quran Berdasarkan Kaidah-kaidah Pragmatik". (Adabiyat, Vol. 6, Nomor 2, Desember: 2007), hlm. 211-212.

Nababan menjelaskan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mempelajari tentang aturan-aturan pemakaian bahasa, yaitu pemilihan bentuk bahasa dan penentuan maknanya sehubungan dengan maksud pembicara sesuai dengan konteks dan keadaan. Jadi, pragmatik merupakan sebuah telaah mengenai makna ujaran sesuai dengan konteks dan situasi.¹¹ Menurut Tarigan, pragmatik adalah (a) telaah mengenai hubungan tanda-tanda dengan penafsirannya, (b) pragmatik menelaah keseluruhan perilaku terutama sekali yang berhubungan dengan tanda dan lambang-lambang, pragmatik memusatkan perhatian pada cara insan berperilaku (c) pragmatik adalah telaah mengenai relasi antarabahasa dan konteks. Makna bahasa tuturan dikaji dalam hubungan dengan situasi-situasi ujar yang berlangsung dalam peristiwa tutur. Di sini juga dapat dilihat bahwa pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang makna bahasa penutur sesuai dengan konteks dan situasi. Dalam pandangan dua pakar ini juga memperjelas pragmatik dalam konteks pemakaiannya dalam ilmu bahasa.¹²

Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bahasa dan konteks di belakangnya. Memahami ekspresi atau ucapan juga membutuhkan pengetahuan yang melampaui makna kata dan hubungan kontekstualnya dengan pengguna. Misalnya, pragmatik berkaitan dengan semua aspek informasi yang disampaikan oleh bahasa yang tidak dikodekan oleh konvensi

¹¹ Yuliza, *Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Tindak Tutur Ilokusi Para Dai di Masjid Nurush Siddiq Kelurahan Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara*, (Skripsi S1. Universitas Negeri Padang: Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni. 2013) hlm. 2

¹² *Ibid*, hlm 3

yang diterima dalam bentuk yang digunakan oleh linguistik. Namun, itu juga muncul secara alami dan tergantung pada makna kode konvensional dan konteks di mana bentuk-bentuk ini digunakan.

Disisi lain, studi pragmatik juga sudah seyogyanya dilakukan dalam bahasa Arab. Mengingat bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang banyak dipelajari dan menghiasi dunia pendidikan di Indonesia sejak pendidikan dini hingga perguruan tinggi. Selain itu, bahasa Arab juga merupakan bahasa Internasional yang telah diakui sehingga mempelajarinya menjadi lebih penting.

Pragmatik adalah studi tentang bagaimana konteks berkontribusi terhadap makna dalam komunikasi. Dalam penerjemahan, konteks memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan atau makna yang dimaksudkan. Oleh karena itu, persoalan utama dalam penerjemahan pragmatis adalah bagaimana mempertahankan makna teks sumber yang dimaksudkan dengan tetap memperhatikan konteks bahasa sasaran.

Beberapa permasalahan yang muncul dalam penerjemahan pragmatis antara lain:

Kesetaraan: Masalah kesetaraan masih menjadi bahan perdebatan tetapi juga merupakan masalah penting dalam studi penerjemahan. Kesetaraan merupakan landasan penerjemahan, dan penting untuk mempertahankan makna teks sumber yang dimaksudkan dalam teks sasaran

Aspek linguistik: Penerjemahan pragmatis juga melibatkan aspek linguistik seperti semantik dan pragmatik. Semantik adalah studi tentang

makna dalam bahasa, sedangkan pragmatik adalah studi tentang bagaimana konteks berkontribusi terhadap makna dalam komunikasi. Kedua aspek tersebut penting dalam penerjemahan, dan penerjemah harus mempertimbangkannya untuk memastikan bahwa makna yang dimaksudkan tersampaikan dalam teks sasaran.

Strategi: Penerjemah menggunakan berbagai strategi untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam penerjemahan pragmatis. Salah satu strateginya adalah transfer, yang melibatkan pengalihan unsur kebahasaan dan budaya teks sumber ke teks sasaran. Strategi lainnya adalah modulasi, yang melibatkan modifikasi unsur linguistik dan budaya teks sumber agar sesuai dengan konteks teks sasaran

Kesimpulannya, penerjemahan pragmatis melibatkan pemeliharaan makna teks sumber yang dimaksudkan dengan tetap mempertimbangkan konteks bahasa sasaran. Penerjemah harus mempertimbangkan aspek kebahasaan seperti semantik dan pragmatik serta menggunakan berbagai strategi untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam penerjemahan pragmatik.

Tempat yang akan diteliti adalah UPT Pusat Bahasa di Unisnu Jepara. Setelah dilakukan pra riset melalui wawancara, diperoleh beberapa informasi bahwa para penerjemah tidak menghadapi kendala dalam adaptasi struktur kalimat, pola jenis dan variasi kalimat, namun mereka merasa kesulitan dalam penggunaan kata-kata populer kontemporer yang digunakan dalam aspek kehidupan sehingga terkadang mereka perlu menggunakan google transtool

untuk mendapatkan padanan kata yang biasa digunakan dalam penerjemahan, meskipun sudah menguasai penggunaan istilah dalam bidang ilmu tertentu termasuk dari perkuliahan maupun referensi yang telah dibaca.

Sudah banyak sekali literasi yang diterjemahkan di lembaga ini, mulai dari skripsi, tesis serta jurnal-jurnal baik dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab maupun sebaliknya. Ini pula yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian disana. Bagaimana saja teknik-teknik penerjemahan yang dilakukan kemudian bagaimana respon konsumen dalam hal ini ialah yang mempercayakan tulisannya yang kemudian diterjemahkan di lembaga tersebut.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi dan dikemukakan diatas sebagai latar belakang, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema “Kompetensi Pragmatik Penerjemah di Lembaga UPT Pusat Bahasa Unisnu Jepara (Ditinjau Dari Produk Terjemah Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pragmatik penerjemah di Lembaga UPT Pusat Bahasa Unisnu Jepara?
2. Bagaimana metode dan hasil penerjemahan Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab di Lembaga UPT Pusat Bahasa Unisnu Jepara?

3. Bagaimana pengaruh kompetensi pragmatik terhadap keterampilan penerjemah di Lembaga UPT Pusat Bahasa Unisnu Jepara?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

- a. Untuk mengetahui kompetensi pragmatik penerjemah di Lembaga UPT Pusat Bahasa Unisnu Jepara.
- b. Untuk mengetahui metode dan hasil menerjemahkan teks dari Arab ke Indonesia ataupun Indonesia-Arab di Lembaga UPT Pusat Bahasa Unisnu Jepara
- c. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pragmatik terhadap keterampilan penerjemah di Lembaga UPT Pusat Bahasa Unisnu Jepara.

Manfaat penelitian ini diharapkan mendatangkan hasil sebagai berikut:

- a. Secara praktis dapat memberikan gambaran yang kongkrit tentang adanya permasalahan dalam penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia atau sebaliknya untuk menjawab perkembangan zaman seiring berkembangnya macam-macam kosakata bahasa.
- b. Bagi para penerjemah, dapat menjadi bahan masukan dalam kegiatan menerjemahkan dan memberikan gambaran menerjemahkan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia maupun sebaliknya dengan menggunakan kompetensi pragmatik.

- c. Bagi lembaga, dapat digunakan sebagai masukan yang positif terhadap kemajuan lembaga kedepannya.
- d. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai pandangan yang berkaitan dengan penerjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia ataupun sebaliknya.
- e. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan proses penelitiannya.

D. Kajian Pustaka

Telaah pustaka merupakan suatu uraian sistematis berupa keterangan-keterangan yang dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung betapa pentingnya penelitian ini dilakukan.

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa rujukan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tesis yang akan penulis teliti, sebagai berikut:

Yang pertama skripsi yang berjudul “Problematika Siswa dalam Menerjemahkan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia dan Alternatif Solusinya di SMP Ma’arif NU 1 Kemranjen Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015”. Ditulis oleh Nila Nhoiru Nailin, mahasiswi program studi PAI jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto 2015. Dalam penelitiannya, penulis membahas tentang problematika siswa dalam

menerjemahkan bahasa Arab ke bahasa Indonesia, kemudian mencari alternatif solusi untuk mengatasi problematika tersebut.

Yang kedua adalah “Tinjauan Pragmatik pada Terjemahan Bahasa Indonesia Surah Al-Ikhlas dalam Al-Qur’an dan Terjemahannya Kementerian Agama RI”. Skripsi yang ditulis oleh Mardiyah, mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar 2018. Dalam penelitiannya, penulis membahas tentang aspek-aspek situasi tutur apa sajakah yang terdapat pada terjemahan bahasa Indonesia surah Al-Ikhlas dalam Al-Qur’an dan Terjemahannya Kementerian Agama RI dalam tinjauan pragmatik. Kemudian apa saja fungsi tindak tutur pada terjemahan bahasa Indonesia surah Al-Ikhlas dalam Al-Qur’an dalam tinjauan pragmatik.

Yang ketiga adalah “Kontribusi Pragmatik dalam Penerjemahan: Peranan dan Fungsi Praktis”. Sebuah artikel ilmiah yang ditulis oleh Angga Aminullah Mansur, STIBA Invada Cirebon. Dalam penelitiannya, penulis membahas tentang kontribusi pragmatik secara umum yang meliputi peranan dan fungsi praktis pragmatik dalam penerjemahan. Dari segi peranan, sebagai cabang ilmu linguistik, pragmatik berkontribusi besar sebagai obyek kajian penerjemahan yaitu tindak tutur.

Yang ke empat adalah “Pengaruh Kompetensi Pragmatik Terhadap Keterampilan Penerjemahan (Studi Kasus Mahasiswa PBA FITK UIN Walisongo Semarang Angkatan 2014 Semester Gasal Tahun Akademik 2016/2017)”. Skripsi yang ditulis oleh Ragil Basuni, mahasiswa program

studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam penelitiannya, penulis menjelaskan tentang apa saja kesalahan dalam penerjemahan dalam istilah pragmatism. Kemudian mengetahui kesalahan siswa dalam menerjemahkan teks bahasa Arab-bahasa Indonesia ditinjau dari segi pragmatisme, yaitu pada aspek pragmatis mana yang sekiranya siswa melakukan kesalahan dalam asal mula terjemahan.

Yang kelima adalah penelitian dari Tatam (2008) yang berjudul *Kritik atas Terjemahan Hadist: Studi Kasus Hadist-Hadist Zakat Mukhtasar Shahih Bukhory* berusaha untuk mencoba menyajikan cara-cara kritik dan menilai suatu hasil terjemahan yang telah dilakukan oleh para ahli. Teori yang dipakai adalah teori kritik dan penilaian dari Moch. Syarif Hidayatullah. Metode yang digunakan adalah metode eksploratif-infersial. Dalam metode yang digunakan Hidayatullah, penelitian dilakukan dengan cara mengungkapkan suatu masalah kemudian memberi kritik, dan penilaian secara matematis, yaitu berdasarkan table yang ditawarkan Hidayatullah. Penelitian ini, melalui teori yang dipakainya, telah membantu mahasiswa jurusan Tarjamah UIN Jakaarta dalam menilai dan mengkritisi buku-buku terjemahan.

Tabel 1: Pedoman Penilaian Terjemahan berdasarkan Metode yang digunakan Hidayatullah:

Aspek kesalahan	Ketentuan
Kata, frasa, klausa, atau kalimat penting yang tidak diterjemahkan	Dikurangi 10
Terjemahan yang pesannya salah	Dikurangi 5
Frasa, diksi, kolokasi, kontruksi atau komposisi, dan tata bahasa tidak dialihbahasakan secara tepat sesuai kaidah dalam Bsa	Dikurangi 2
Kesalahan ejaan dan tanda baca	Dikurangi 1

Catatan:

1. Penilaian pada hasil terjemahan yang telah terbentuk buku dapat dilakukan cara mengambil beberapa halaman
2. Setiap lembar halaman diberi skor awal 100
3. Setelah itu, hitunglah skor kesalahan sesuai dengan kategori tabel
4. Jumlahkan semua skor kesalahan dalam setiap halaman yang dinilai
5. Skor awal setiap halaman dikurangi skor kesalahan
6. Skor setiap halaman dijumlahkan, lalu dibagi dengan jumlah halaman

7. Hasilnya skor rata-rata yang merupakan nilai keseluruhan dari terjemahan yang diniali
8. Setelah itu, nilai akhir digunakan untuk menilai apakah terjemahan tersebut termasuk terjemahan istimewa (90-100), sangat baik (80-89), baik (70-79), sedang (60-69), kurang (50-59), atau buruk (40-49).

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah operasional dan ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mencari jawaban atas rumusan masalah penelitian yang telah dibuatnya.¹³ Dalam hal ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, penentuan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁴ Dalam penelitian, metode memiliki peranan yang penting untuk mengetahui bagaimana hasil dari penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analitis. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti

¹³ Sembodo, Abdul Munip, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), hlm.13.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. ALVABETA, 2009), hlm. 3.

pada kondisi obyek alamiah. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapat data yang mendalam, data yang sebenarnya.¹⁵

Beberapa bahasan yang akan dijelaskan pada penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian secara langsung di lokasi penelitian, untuk mendapatkan data-data terkait tentang *maharah tarjamah* melalui hasil terjemahan yang telah diterjemahkan oleh tim dari Lembaga UPT pusat bahasa Unisnu Jepara.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Pihak-pihak yang penulis jadikan sebagai subyek penelitian ini adalah kepala lembaga dan seluruh tim dari lembaga UPT pusat bahasa Unisnu Jepara. Sedangkan obyek penelitian ini adalah beberapa literasi yang telah diterjemahkan oleh tim UPT pusat bahasa Unisnu Jepara.

3. Penentuan Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini akan diperoleh dari informasi tim lembaga penerjemah serta dari mahasiswa yang pernah meminta bantuan dalam penerjemahan kepada tim penerjemah lembaga. Kemudian yang kedua berasal dari dokumen-dokumen, baik yang dimiliki oleh tim lembaga maupun yang berasal dari lembaga itu sendiri.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 15.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹⁶

Observasi merupakan kegiatan yang langsung di lapangan terhadap suatu objek penelitian. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat. Peneliti berpartisipasi langsung dalam pembelajaran dan memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara yang sering juga disebut interview atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁷

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

¹⁶ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 129.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), cet. ke-8, hlm. 126.

menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹⁸

Wawancara dilakukan terhadap pihak terkait yang dapat memberikan informasi dan data lembaga serta hasil terjemahan baik dari Arab ke Indonesia atau sebaliknya yang akan membantu terhadap permasalahan yang nantinya akan diteliti. Pihak-pihak tersebut misalnya kepala lembaga dan seluruh tim dari lembaga UPT pusat bahasa Unisnu Jepara.

c. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹⁹ Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa lampau, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.²⁰

¹⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 317.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 274.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. ALVABETA, 2009), hlm. 329.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum mengenai susunan tesis ini, perlu dikemukakan sistematika pembahasan yang berisi susunan antar bagian (bab). Secara garis besar, tesis ini terdiri dari tiga bagian yang merupakan sub-sub sistemnya, yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal yang terdiri dari pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bagian utama berisi tentang gambaran umum pragmatik, pengertian, hakikat dan sumber kajiannya. Serta terjemah meliputi, metode dan tujuan terjemah itu sendiri. Lalu tentang obyek penelitian yaitu lembaga UPT pusat bahasa Unisnu Jepara yang meliputi letak geografis, sejarah singkat, dasar dan tujuan, visi dan misi lembaga, struktur organisasi, tim, keadaan sarana dan prasarana. Kemudian tentang hasil observasi dan wawancara mengenai pengaruh kompetensi pragmatik terhadap keterampilan penerjemah serta kekurangan dan kelebihan metode pembelajaran tersebut.

Bagian akhir tesis ini meliputi: kesimpulan, saran, daftar pustaka yang memuat semua rujukan yang digunakan dalam penulisan tesis dan juga lampiran yang memuat seluruh dokumen atau bahan penunjang yang digunakan dalam penulisan tesis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisa beberapa literasi yang telah diterjemahkan oleh lembaga UPT Pusat bahasa Unisnu yang berupa abstrak tesis, abstrak skripsi, bagian bab dari skripsi, kemudian artikel jurnal ilmiah baik dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab ataupun sebaliknya, serta angket berisi beberapa pertanyaan tentang pengaruh pragmatik dalam penerjemahan, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam melakukan penerjemahan, para penerjemah di lembaga UPT Pusat bahasa Unisnu Jepara dinilai baik dalam melakukan penerjemahan.

Dalam hal ini peneliti juga membuktikan bahwa penerjemah melakukan terjemahan dengan akurat. Terjemahannya mengkomunikasikan makna yang sama dengan makna dalam Tsu. Makna yang ditangkap Tsu sama dengan makna yang ditangkap pembaca Tsa. Tidak terjadi penyimpangan atau distorsi makna. Penerjemah perlu meyakini bahwa dalam terjemahannya tidak terjadi penambahan, penghilangan atau perubahan informasi. Dalam usahanya menangkap dan mengalihkan makna Tsu ke Tsa.

Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerjemah di Lembaga UPT Pusat Bahasa Unisnu Jepara telah berhasil menghasilkan terjemahan yang memenuhi kriteria penilaian yang telah ditetapkan, termasuk menjaga ketepatan makna, pemadanan pragmatik, dan kewajaran dalam penggunaan bahasa sasaran. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pemahaman akan konteks komunikasi dan

pemahaman bahasa sumber serta bahasa target dalam proses penerjemahan yang berkualitas.

Dibuktikan dengan sedikitnya koreksi dari peneliti tentang berbagai macam literasi yang telah diterjemahkan oleh penerjemah Lembaga UPT Pusat Bahasa Unisnu Jepara.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi pragmatik penerjemah di lembaga UPT Pusat Bahasa Unisnu Jepara (ditinjau dari produk terjemah Arab-Indonesia dan Indonesia Arab), maka peneliti menyarankan beberapa hal diantaranya:

1. Penelitian tentang pengaruh kompetensi pragmatik penerjemah di lembaga UPT Pusat bahasa Unisnu Jepara ini masih terbatas pada metode dan penilaian pada hasil terjemahan. Diharapkan penelitian selanjutnya bisa dilakukan kajian yang lebih mendalam terkait strategi dan pengaruhnya pada kualitas penerjemahan.
2. Bagi akademisi, peneliti berharap adanya penelitian-penelitian lain mengenai pengaruh kompetensi pragmatik di lembaga pusat bahasa lain sehingga dapat menjadi referensi penelitian mengenai contoh-contoh kompetensi pragmatik dalam penerjemahan baik dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia ataupun sebaliknya.
3. Bagi penerjemah, agar lebih baik lagi dalam memilih diksi yang tepat dan pas dalam penerjemahan sehubungan dengan konotasi, kata idiom (padanan kata) ataupun yg lainnya agar pembaca bisa memahami

informasi yang disampaikan oleh penulis teks sumber baca secara lengkap, tepat dan akurat.

4. Bagi pembaca, peneliti berharap hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi mengenai pemahaman pengaruh kompetensi pragmatik dalam penerjemahan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Efendy, Ahmad Fuad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Cet ke-1*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Izzan, Ahmad. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora
- Lathifana Oktavia, *Penerapan Metode Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di Kelas VII A Mts Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang (Penelitian Tindakan Kelas), skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Partanto, Pius A, M Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Salim Saputra, *Eksperimentasi Media Audio pada Pembelajaran Bahasa Arab dalam Peningkatan Maharatu Al-Istima' di SLTP Muhammadiyah 3 Depok Sleman, Yogyakarta, skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Sembodo, Abdul Munip, dkk. 2006. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. ALVABETA.

- Sumardi, Mulyanto & Drs. H. Kafrawi 1976. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTAI/IAIN*. Jakarta: Depag RI.
- Tarigan, H G. 1988. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tato Nugroho, *Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Muhadatsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto, skripsi*, Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN Purwokerto, 2012.
- Widodo, Sembodo Ardi. 2006. *Model-model Pembelajaran Bahasa Arab, al-Arabiyah Jurnal PBA*. Yogyakarta: UIN.

